

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN PADA
PT. TASNIM GERAK PERSADA**

SKRIPSI

**PRADHEA RIZKI FATIKASARI
NIM: 17622140**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN PADA
PT. TASNIM GERAK PERSADA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

**PRADHEA RIZKI FATIKASARI
NIM: 17622140**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN
PADA PT TASNIM GERAK PERSADA**

Diajukan kepada :

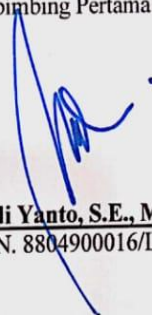
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : PRADHEA RIZKI FATIKASARI
NIM : 17622140

Menyetujui,

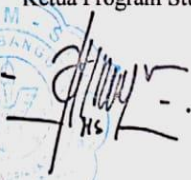
Pembimbing Pertama :


Meidi Yanto, S.E., M.Ak
NIDN. 8804900016/Lektor

Pembimbing Kedua,


Vanisa Meifari, S.E., M.Ak
NIDN. 1026059301/Asisten Ahli

Menyetujui,
Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M.Ak.CAO
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN
PADA PT TASNIM GERAK PERSADA**

Yang Diperiapkan dan Disusun oleh:

NAMA : PRADHEA RIZKI FATIKASARI

NIM : 17622140

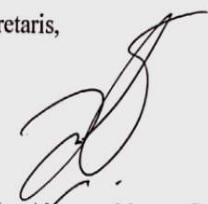
Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Sepuluh Bulan Januari Tahun Dua Ribu Dua Tiga dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,


Meidi Yanto, S.E., M.Ak
NIDN. 8804900016/Lektor

Sekretaris,


M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak
NIDN. 1025129302/Asisten Ahli

Anggota,


Rachmad Chartady, S.E., M.Ak
NIDN. 1023049101/Lektor

Tanjungpinang, 10 Januari 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,


Charly Marlinda, S.E., M.Ak.CA
NIDN. 1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Nama : Pradhea Rizki Fatikasari
NIM : 17622140
Tahun Angkatan : 2017
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,28
Program studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan
pada PT Tasnim Gerak Persada

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 10 Januari 2023
Penyusun,



PRADHEA RIZKI FATIKASARI
NIM : 17622140

HALAMAN PERSEMBAHAN

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Bismillahirrahmannirrahim

Yang utama dari segalanya,

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT.

Alhamdulillah atas segala Rahmat dan Karunia yang telah diberikan, akhirnya
skripsi ini dapat terselesaikan.

Dan tidak lupa pula sholawat beserta salam selalu terlimpahkan kepada Nabi
Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang paling hebat dalam hidupku,
kedua orang tua ku

Bapak Bambang Budiarmo dan Ibu Evi Sriyusukasari.

Yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan kepada penulis. Dan untuk
Adekku tercinta Bagus Dwi Alamanda, terimakasih atas setiap doa dan dukungan
yang diberikan selama ini.

HALAMAN MOTTO

HASBIYALLAH

“ Cukuplah ALLAH Bagiku”

Bertaqwalah Kepada Allah,
Maka Dia Akan Membimbingmu. Sesungguhnya Allah Mengetahui Segala
Sesuatu
(Qs. Al Baqarah: 282)

**“Terus lah berusaha dan berdoa, karena usaha tanpa doa itu sombong dan
doa tanpa usaha itu bohong”
(Pradhea Rizki Fatikasari)**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan karunianya sehingga penulis bisa dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan pada PT. Tasnim Gerak Persada” guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu pada Program Studi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari beberapa pihak, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini, maka penulisan skripsi tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E.,M,Ak.,Ak.CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E.,M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E.,Ak.,M.Si.,CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Ir. Imran Ilyas, S.E.,M.Ak. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E.,M.Ak.CAO selaku Ketua Prodi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

6. Bapak Meidi Yanto, S.E.,M.Ak. selaku Dosen Pembimbing I penulis, yang telah membimbing dan banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Vanisa Meifari, S.E.,M.Ak selaku Dosen Pembimbing II penulis, yang telah membimbing dan banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada bapak penelaah yaitu Bapak M.Isa Alamsyahbana, S.E.,M.Ak dan Bapak Rachmad Chartady, S.E.,M.Ak yang telah memberi saran dan kritikan untuk skripsi saya lebih baik.
9. Seluruh dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah membekali penulis dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat serta staff STIE Pembangunan Tanjungpinang.
10. Terkhusus untuk kedua orangtuaku ayah dan ibu yang sangat aku sayangi, yang telah berjuang dengan gigih membesarkan dan mendidiku dengan penuh kasih sayang yang luar biasa, dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan dan tak mungkin bisa kubalas dengan apapun dan adekku sekaligus menjadi teman kelai yang selalu mau aku repotkan tiap kali dibutuhkan.
11. Terimakasih kepada pendamping saya yang sudah mendukung saya setiap hari, yang mau saya repotin setiap saat dan selalu temenin kerjain skripsi ini sampai selesai.

12. Kepada teman-teman saya yaitu Viona Rosilia, Rezeky Dwi Jayanti, Rahma Dwi Apriyani, Titalia, Desiany dan teman-teman yang selalu memberi dukungan dan mau direpotkan setiap waktunya, tanpa kalian saya takkan sampai dititik ini.

Tanjungpinang, 10 Januari 2023

Penulis

Pradhea Rizki Fatikasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI..... xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR..... xvi

ABSTRAK..... xviii

ABSTRAK..... xix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah..... 1

1.2 Rumus Masalah..... 9

1.3 Tujuan Penelitian 10

1.4 Kegunaan Penelitian..... 10

1.4.1 Kegunaan Ilmiah 10

1.4.2 Kegunaan Praktis 10

1.5 Sistematika penulisan..... 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka 12

2.1.1 Sistem Pengendalian Internal..... 12

2.1.1.1 Sistem..... 12

2.1.1.2 Sistem Pengendalian Internal..... 13

2.1.1.3 Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal..... 14

2.1.1.4	Komponen Sistem Pengendalian Internal	15
2.2.1	Persediaan	19
2.2.1.1	Pengertian Persediaan	19
2.2.1.2	Indikator-Indikator Persediaan.....	20
2.2.1.3	Jenis Persediaan	21
2.2.1.4	Klasifikasi Persediaan	22
2.3.1	Bagan Alir (<i>Flowchart</i>).....	23
2.3.1.1	Diagram Arus Data (Data Flow Diagram/DFD).....	24
2.3.1.2	Simbol-simbol <i>Flowchart</i>	25
2.3.1.3	Kegunaan <i>Flowchart</i>	28
2.3.1.4	Jenis-jenis Bagan Alir (<i>Flowchart</i>).....	29
2.3.1.5	Flowchart Pada PT Tasnim Gerak Persada.....	30
2.2	Kerangka Pemikiran.....	35
2.3	Penelitian Terdahulu	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian.....	40
3.2	Jenis Data	41
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.4	Analisis Data	42
3.4.1	Redukasi Data	43
3.4.2	Penyajian Data	43
3.4.3	Penarikan Kesimpulan	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Data Penelitian	44
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	44
4.1.1.1	Sejarah PT Tasnim Gerak Persada Kota Tanjungpinang	44

4.1.2	Visi dan Misi PT Tasnim Gerak Persada	45
4.1.3	Struktur Organisasi	45
4.1.4	Tugas dan Tanggung Jawab	46
4.1.5	Flowchart Menurut COSO	49
4.1.6	Flowchart Sistem Persediaan Bagian Pembelian, Penerimaan dan Penjualan Pada PT Tasnim Gerak Persada.....	54
4.1.7	Deskripsi Siklus Bagian Pembelian, Penerimaan dan PenjualanPT Tasnim Gerak Persada	55
4.1.8	Analisis Perbandingan Flowchart Menurut COSO dengan Flowchart di PT Tasnim Gerak Persada	56
4.2	Analisis Data	57
4.2.1	Hasil Wawancara	57
4.2.2	Redukasi Data	79
4.2.3	Penyajian Data	101
4.3	Hasil Penelitian	106
4.3.1	Analisis Perbandingan Sistem Pengendalian Internal Persediaan menurut COSO dengan Sistem Pengendalian Internal Persediaan pada PT. Tasnim Gerak Persada	118
4.4	Pembahasan.....	126

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	131
5.2	Saran.....	132

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Persediaan Gas LPG 3 Kg PT Tasnim Gerak Persada Bulan Maret-November 2021.....	8
Tabel 2.1	Simbol Diagram Arus Data	24
Tabel 2.2	Simbol-simbol Flowchart	26
Tabel 4.1	Rekapitulasi Hasil Wawancara informan tentang Lingkungan Pengendalian Pertanyaan I.....	57
Tabel 4.2	Rekapitulasi Hasil Wawancara Informan tentang Lingkungan Pengendalian Pertanyaan II	59
Tabel 4.3	Rekapitulasi Hasil Wawancara Informan Tentang Penilaian Resiko Pertanyaan I	62
Tabel 4.4	Rekapitulasi Hasil Wawancara Informan Tentang Penilaian Resiko Pertanyaan II	64
Tabel 4.5	Rekapitulasi Hasil Wawancara Informan Tentang Aktivitas Pengendalian Pertanyaan I.....	67
Tabel4.6	Rekapitulasi Hasil Wawancara Informan Tentang Aktivitas Pengendalian Pertanyaan II	69
Tabel 4.7	Rekapitulasi Hasil Wawancara Informan Tentang Informasi dan Komunikasi Pertanyaan I.....	71
Tabel 4.8	Rekapitulasi Hasil Wawancara Informan Tentang Informasi dan Komunikasi Pertanyaan II	73
Tabel 4.9	Rekapitulasi Hasil Wawancara Informan Tentang Pemantauan Pertanyaan I	75
Tabel4.10	Rekapitulasi Hasil Wawancara Informan Tentang Pemantauan Pertanyaan II	77
Tabel 4.11	Redukasi Data Narasumber Koordinator Lapangan.....	79
Tabel 4.12	Redukasi Data Narasumber Admin	84
Tabel 4.13	Redukasi Data Narasumber Helper Lori	88
Tabel 4.14	Redukasi Data Narasumber Helper Lori	92

Tabel 4.15	Redukasi Data Narasumber Helper Lori.....	97
Tabel 4.16	Hasil Penyajian Data.....	101
Tabel 4.17	Tabel Perbandingan Antara Sistem Pengendalian Internal Pada PT Tasnim Gerak Persada Dengan Komponen Sistem Pengendalian Internal Pada Lingkungan Pengendalian Menurut COSO.....	118
Tabel 4.18	Tabel Perbandingan Antara Sistem Pengendalian Internal Pada PT Tasnim Gerak Persada Dengan Komponen Sistem Pengendalian Internal Pada Penilaian Resiko Menurut COSO.....	120
Tabel 4.19	Tabel Perbandingan Antara Sistem Pengendalian Internal Pada PT Tasnim Gerak Persada Dengan Komponen Sistem Pengendalian Internal Pada Aktivitas Pengendalian Menurut COSO.....	121
Tabel 4.20	Tabel Perbandingan Antara Sistem Pengendalian Internal Pada PT Tasnim Gerak Persada Dengan Komponen Sistem Pengendalian Internal Pada Informasi dan Komunikasi Menurut COSO.....	123
Tabel 4.21	Tabel Perbandingan Antara Sistem Pengendalian Internal Pada PT Tasnim Gerak Persada Dengan Komponen Sistem Pengendalian Internal Pada Pemantauan Menurut COSO	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagian Gudang Menurut COSO	30
Gambar 2.2 Bagian Pembelian Menurut COSO	31
Gambar 2.3 Bagian Penerimaan dan Bagian Keuangan Menurut COSO	32
Gambar 2.4 Bagian Kartu Persediaan	33
Gambar 2.5 Bagian Penjualan	34
Gambar 2.6 Kerangka Pemikiran	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Tasnim Gerak Persada	46
Gambar 4.7 Flowchart Sistem Persediaan Pada PT Tasnim Gerak Persada	54

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Pedoman Wawancara
Lampiran 2	: Dokumentasi Foto Bersama Karyawan
Lampiran 3	: Surat Izin
Lampiran 4	: Surat Selesai Penelitian
Lampiran 5	: Uji Plagiat

ABSTRAK

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN PADA PT TASNIM GERAK PERSADA

Pradhea Rizki Fatikasari. 17622140. Akuntansi. STIE Pembangunan
Tanjungpinang.
Pradhearizki7@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian internal persediaan pada PT Tasnim Gerak Persada. pada komponen sistem pengendalian internal persediaan di dalamnya terdapat komponen lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, terakhir pemantauan.

Guna mewujudkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah PT Tasnim Gerak Persada.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan menggunakan analisis data reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, dalam penelitian ini menggunakan tahap-tahap pengumpulan informasi dengan menggunakan teknik wawancara, dari hasil wawancara tersebut peneliti menjelaskan dan menguraikan, tahap selanjutnya peneliti memberi kesimpulan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem pengendalian internal persediaan pada PT Tasnim Gerak Persada belum sepenuhnya efektif dan belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Sistem pengendalian internal persediaan yang terdiri dari lingkungan kerja, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, terakhir pemantauan belum sepenuhnya efektif di PT Tasnim Gerak Persada melalui komponen sistem pengendalian internal menurut COSO (*Committee of Sponsoring of Organization*).

Kata kunci : Sistem Pengendalian Internal Persediaan, Penilaian resiko, COSO.

Dosen Pembimbing 1 : Meidi Yanto, S.E., M.Ak

Dosen pembimbing 2 : Vanisa Meifari, S.E., M.Ak

ABSTRAK

ANALYSIS SYSTEM CONTROL INTERNAL INVENTORY AT PT TASNIM GERAK PERSADA

*Pradhea Rizki Fatikasari. 17622140. Akuntansi. STIE Pembangunan
Tanjungpinang.*

Pradhearizki7@gmail.com

The purpose of this research is to find out how the internal inventory control system at PT Tasnim Gerak Persada. The components of the inventory internal control system include components of the control environment, risk assessment, control activities, information and communication, finally monitoring.

In order to realize the research objectives that have been described, this research uses qualitative research with a descriptive qualitative approach. Data collection methods used are interviews, observation, and documentation. The object of this research is PT Tasnim Gerak Persada.

The data analysis technique used was qualitative analysis using data analysis, data reduction, data presentation and drawing conclusions. In this study, the stages of gathering information were used by using interview technique. The results of the study can be concluded that the implementation of the internal inventory control system at PT Tasnim Gerak Persada has not been fully effective and has not fully gone well. Inventory internal control system consisting of work environment, risk assessment, control activities, information and communication, lastly monitoring has not been fully effective at PT Tasnim Gerak Persada through the components of the internal control system according to COSO (Committee of Sponsoring of Organization).

Keywords: Inventory Internal Control System, Risk Assessment, COSO.

Dosen Pembimbing 1 : Meidi Yanto, S.E., M.Ak

Dosen pembimbing 2 : Vanisa Meifari, S.E., M.Ak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berkembangnya zaman yang sangat pesat saat ini, menjadi persaingan usaha menjadi begitu ketat. Termasuk perusahaan yang bergerak di transmisi dan distribusi gas bumi selalu berhubungan dengan persediaan sehingga sistem pengendalian intern harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar perusahaan tidak mengalami hambatan dan gangguan dalam beroperasi. Persediaan adalah persediaan yang langsung dijual kepada konsumen tanpa proses lebih lanjut.

Adapun di dalam persediaan yang baik, dibutuhkan sistem pencatatan dan metode penilaian yang benar mengenai persediaan karena proses normal, persediaan akan mengalami suatu perubahan dan untuk mengetahui perubahan tersebut, pencatatan dan penilaian yang tepat sangat penting supaya harga pokok persediaan yang sesuai sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian.

Dalam pelaksanaan kegiatan, sering terjadi perbedaan jumlah fisik persediaan yang terdapat dalam gudang dengan jumlah yang tercatat dalam buku besar persediaan barang dagang. Penjualan akan menurun jika barang tidak tersedia dalam bentuk, jenis dan jumlah yang diinginkan pelanggan. Jadi, penting bagi perusahaan untuk mengendalikan persediaan secara teliti untuk membatasi biaya penyimpanan yang terlalu besar.

Perusahaan ini harus memiliki strategi, baik dalam strategi pemasaran dan strategi hubungan baik kepada konsumen untuk menjadi unggul dalam

persaingan. Setiap perusahaan mempunyai kegiatan tertentu dalam usaha untuk sesuatu sebagai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan laba yang maksimal dan mampu untuk memenuhi kepentingan perusahaan dan pelanggan.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang transmisi dan distribusi gas bumi ini dapat menggunakan jasa ekspedisi akan lebih menghemat biaya pengeluaran, dan dalam suatu perusahaan diperlukan suatu sistem pengawasan terhadap seluruh kegiatan operasional dalam bentuk pengawasan sistem pengendalian internal.

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang koordinasikan untuk menjaga asset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut Mulyadi (Nirmala & Pertiwi, 2020) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga asset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sistem pengendalian internal merupakan salah satu fungsi dari manajemen yang sangat penting dalam menjalankan aktivitasnya. Apabila sistem pengendalian internal ini dijalankan dengan baik maka manajemen dapat mengawasi pelaksanaan dari rencana yang telah ditetapkan (Puspita Sari, 2015).

Pengendalian internal atas sistem pengendalian persediaan untuk membuat suatu jenis pembagian jenis transaksi kegiatan dan pembagian dalam pemisahan bagian yang mempunyai suatu fungsi dan tanggungjawab masing-masing karyawan. Sistem otorisasi yang dilakukan setiap kegiatan, dokumen, dan

pencatatan, pengendalian fisik serta pengendalian internal atas sistem pengendalian persediaan mencakup kegiatan perusahaan yang dirancang dalam suatu metode, jaringan dan prosedur dalam perusahaan atas pengendalian persediaan.

Pengendalian internal persediaan yang bertujuan untuk melindungi harta perusahaan dan agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya. Karena pengendalian internal ini sangat penting bagi perusahaan yang harus menghadapi banyak ancaman yang bisa mengganggu tercapai lingkungan, penilaian, aktivitas, informasi komunikasi dan pemantauan yang baik. Karena pengendalian internal ini perusahaan jalankan tanpa pedoman terinci pertahun, perbulan, perminggu ataupun perhari, perusahaan hanya mengacu pada keuntungan yang diperoleh saja.

Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian, kerusakan pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada digudang.

Menurut Warren (Hermanto et al., 2019) persediaan adalah barang dagang yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan dan dapat digunakan dalam proses produksi atau dapat digunakan untuk tujuan tertentu. Persediaan harus akurat dan aktual sehingga perusahaan tidak kehilangan kesempatan dalam memenuhi permintaan pelanggan, oleh karena itu sejumlah

persediaan harus ada dalam penyimpanan sehingga resiko dalam ketidakmampuan pemenuhan pesanan dalam suatu waktu dapat dihindari.

Masalah ini dapat dilihat khususnya di PT Tasnim Gerak Persada adalah perusahaan distributor atau agen yang bergerak dalam penyaluran bahan bakar gas atau elpiji. Produk elpiji yang dijual perusahaan berupa elpiji dengan ukuran tabung subsidi 3 Kg. Perusahaan ini memiliki kelompok konsumen yang beragam seperti konsumen rumah tangga dan usaha mikro yang khususnya berada di Kota Tanjungpinang.

PT Tasnim Gerak Persada mengikuti aturan main dari Pertamina sebagai pemasok dalam pengadaan persediaannya. Pertamina tidak memberikan batasan jumlah serta kapan distributor akan melakukan pemesanan selama tidak melebihi kuota yang sudah ditentukan. Setiap bulannya gas elpiji 3 kg dapat diambil di Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji (SPPBE) yang telah ditunjuk.

Rantai pendistribusian gas elpiji meliputi beberapa tahap sebelum sampai ke masyarakat. Pendistribusian gas elpiji sendiri dilakukan secara tertutup, hal tersebut berbeda dari proses pendistribusian produk lainnya. Tahap awal sebelum elpiji disalurkan ke masyarakat adalah tahap produksi yang dilakukan di kilang Pertamina. Namun, produksi juga bisa dilakukan oleh kilang minyak swasta yang bekerja sama dengan Pertamina atau perusahaan elpiji. Lalu hasil produksi tersebut disalurkan ke SPPBE yang nantinya akan dimasukkan ke dalam tabung gas elpiji dalam hal tersebut Pertamina juga berwenang dalam pemasok elpiji ke SPPBE. Setelah tabung sudah terisi sesuai standar, maka akan disalurkan keagen Pertamina di beberapa wilayah tersebut yang nantinya akan disalurkan ke

beberapa pangkalan. Pangkalan tersebutlah yang mempunyai tugas untuk menyalurkan tabung gas kepada masyarakat.

Pada dasarnya Pertamina memberikan batasan kota tabung elpiji bagi seluruh distributor. Umumnya Pertamina tidak memberikan jadwal yang pasti dalam melakukan pemesanan selama foto pemesanan tidak melebihi kuota yang telah ditetapkan. Persediaan tabung elpiji kerap mengalami kekurangan, hal ini disebabkan oleh ketidakpastian permintaan konsumen yang dapat menimbulkan kekurangan maupun kelebihan persediaan.

Sebagai sebuah usaha dagang, PT Tasnim Gerak Persada juga menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan persediaan elpiji. Dalam pelaksanaan kegiatan operasi usaha, sering terjadi perbedaan selisih jumlah fisik persediaan gas elpiji yang terdapat di gudang dengan selisih jumlah yang tercatat dalam buku besar persediaan gas elpiji. Ini disebabkan kurangnya koordinasi dan pengawasan dalam pencatatan persediaan gas elpiji antara bagian gudang dan Pertamina.

Persediaan yang cenderung sedikit akan membuat proses produksi perusahaan terkendala, sebaliknya jika persediaan yang cenderung lebih banyak akan mengakibatkan biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan akan meningkat, hal ini mengakibatkan pemborosan bagi perusahaan. Persediaan juga kerap kali dijadikan sebagai objek penyelewengan sebab persediaan merupakan salah satu unsur harta lancar yang mudah dimanipulasi dari perusahaan yang tidak memiliki sistem pengawasan yang memadai terhadap perusahaan. Sistem perencanaan yang baik dan tepat sangat dibutuhkan guna mengetahui jumlah

persediaan yang harus dimiliki sehingga dapat mengurangi ataupun menghindari resiko yang timbul akibat kekurangan, kelebihan, dan kecurangan.

PT Tasnim Gerak Persada juga melakukan distributor perdagangan transportir bahan bakar minyak dan keagenan di Tanjungpinang. Perusahaan ini juga telah menerapkan sistem pengendalian internal untuk mendukung kegiatan usahanya yaitu sistem pengendalian internal persediaan. Namun pelaksanaannya belum dilaksanakan secara baik karena terdapat perangkapan tugas. Karena salah satu tujuan pengendalian internal di PT Tasnim Gerak Persada adalah untuk menghasilkan informasi yang handal dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, pengendalian internal yang baik merupakan faktor kunci pengelolaan organisasi yang efektif. Dan pengendalian internal ini sangat penting karena perusahaan suka tidak suka menghadapi ancaman yang bisa mengganggu tercapainya tujuan sistem informasi akuntansi tersebut. Pengendalian internal persediaan juga dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpang lainnya.

PT Tasnim Gerak Persada belum sepenuhnya efektifitas dalam sistem pengendalian internal persediaan, hal ini dibuktikan dengan kurangnya komponen penilaian COSO (*Commitee of sponsoring organization*), dalam sistem pengendalian internal persediaan pada perusahaan. Terdapat lima komponen sistem pengendalian internal menurut COSO yaitu lingkungan pengendalian internal, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi terakhir pemantauan.

Mengenai lingkungan pengendalian pada PT Tasnim Gerak Persada kurang memadai dari segi integritas dan nilai-nilai etika serta struktur organisasi. Selain itu, jika terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh karyawan, maka permasalahan tersebut akan diselesaikan dengan cara musyawarah dan jika ada yang melanggar akan diberi sanksi verbal.

Pada penilaian risiko dalam mempekerjakan tenaga kerja di PT Tasnim Gerak Persada tidak dilakukan pelatihan terlebih dahulu. Karyawan hanya melakukan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan arahan dari atasan agar terciptanya sistem kerja yang efektif dan efisien dilapangan. Aktivitas pengendalian pada PT Tasnim Gerak Persada sudah menjalankan fungsi-fungsi informasi serta mengelola dokumen secara efektif dengan cara melakukan perekapan dan mengupdate data setiap harinya jika ada tambahan dari pangkalan.

Berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh dapat diketahui bahwa terjadi selisih antara pencatatan di perusahaan dan pencatatan di Pertamina. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bisa terjadi kesalahpahaman antara pihak perusahaan dan pihak Pertamina. Terdapat di dalam pencatatan persediaan sangat penting untuk melihat selisih pencatatan persediaan yang ada di gudang maupun dari Pertamina karena perusahaan ini sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan. Setiap pencatatan yang dilakukan oleh pihak perusahaan dan Pertamina tidak sesuai karena memiliki jumlah selisih yang begitu jauh antara perusahaan dan Pertamina.

Berikut rincian persediaan gas elpiji 3 kg PT. Tasnim Gerak Persada Tanjungpinang. data persediaan gas elpiji 3 kg pada PT. Tasnim Gerak Persada dari Maret-Oktober 2021.

Tabel 1.1
Data Persediaan Gas LPG 3 Kg
PT.Tasnim Gerak Persada
Bulan Maret-November 2021

Bulan	Persediaan awal	Penerima PT Tasnim	Penyaluran Agen	Persediaan akhir	Selisih digudang
April	0	9.920	7.600	2.320	2.320
Mei	2.320	9.360	9.360	2.320	0
Juni	2.320	9.360	9.379	2.304	16
Juli	2.301	11.760	11.730	2.271	30
Agustus	2.271	13.440	13.440	2.271	0
September	2.271	15.130	15.120	2.261	10
Oktober	2.261	21.280	21.280	2.261	0
November	2.261	20.720	20.695	2.236	25

Sumber : PT Tasnim Gerak Persada, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa terjadi selisih pada persediaan gas elpiji 3 kg pada PT.Tasnim Gerak Persada. Pada bulan April 2021, jumlah selisih sebanyak 2.320, pada bulan Mei tidak ditemukan adanya selisih pada persediaan gas elpiji 3 kg. Pada bulan Juni dan Juli terdapat selisih sebanyak 19 dan 30. Pada bulan Agustus tidak terdapat selisih pada persediaan gas elpiji 3 kg, sama hal nya dengan bulan Mei. Bulan September 2021, selisihnya sebanyak 10, pada bulan Oktober dan November, selisih persediaan gas elpiji 3 kg sebanyak 0 dan 25. Jadi berdasarkan tabel 1.1 tersebut terdapat 3 bulan yang tidak memiliki selisih (Mei, Agustus, dan Oktober).

Pencatatan persediaan bisa saja mengalami kesalahan, dimana kesalahan-kesalahan tersebut dapat berdampak pada laporan keuangan. Selain itu, kesalahan-kesalahan yang terjadi banyak sekali faktor pemicunya. Dalam penelitian ini faktor penyebab terjadinya kesalahan pencatatan adalah hilangnya data pencatatan sebelumnya yang dilakukan secara manual sehingga saat pergantian sistem pencatatan yang semula manual menjadi komputerisasi ini mengalami selisih jumlah data persediaannya.

Sistem pengendalian internal persediaan sangat penting bagi perusahaan, termasuk perusahaan PT Tasnim Gerak Persada yang bergerak dalam pendistribusian dan penyaluran gas elpiji.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian mengenai permasalahan kurangnya sistem pengendalian internal persediaan gas elpiji 3 kg dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Pada PT Tasnim Gerak Persada”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu bagaimana sistem pengendalian internal persediaan pada PT Tasnim Gerak Persada?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulis skripsi ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian internal persediaan pada PT Tasnim Gerak Persada.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi pada penelitian selanjutnya dan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca mengenai sistem pengendalian intern dan perlakuan akuntansi persediaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya perlakuan akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap perusahaan-perusahaan yang ingin mendirikan perusahaan.

2. Bagi peneliti

Membantu menerapkan teori-teori yang telah dipelajari dan diperoleh dari sumber-sumber lain sehingga bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

3. Bagi Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan menjadi acuan kepada masyarakat yang ingin membuka usaha distributor atau dagang tentang perlakuan akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap persediaan.

1.5 Sistematika penulisan

Untuk memahami lebih jelas laporan penelitian ini maka, materi-materi ini yang tertera di kelompokkan menjadi beberapa bagian dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang kajian teori yang dapat menjadikan landasan teori dalam melakukan penelitian yang terdiri dari teori-teori yang mendasari penelitian ini, kerangka pemikiran memberikan jawaban secara teoritis atas permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, serta penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang penjelasan mengenai variabel yang mendukung penyelesaian masalah, tentang jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, dan analisis data seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi menyediakan hasil penelitian yang didapatkan selama proses penelitian langsung yang dimulai dari awal sampai selesai yang meliputi latar belakang, objek penelitian dan penyajian data yang berhubungan dengan sistem pengendalian internal persediaan pada PT Tasnim Gerak Persada.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang dapat diberikan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu disertakan pula beberapa keterbatasan penelitian ini dan saran yang diharapkan pula dapat digunakan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Sistem Pengendalian Internal

2.1.1.1 Sistem

Menurut Herman (Amelia, 2018) sistem merupakan suatu perangkat atau kesatuan yang di dalamnya terdiri atas komponen-komponen yang terorganisasi menurut urutan dan menurut tugasnya dalam rangka mencapai tujuan atau misi tertentu.

Menurut Mahmuzar, M.Hum (Amelia, 2018) kata sistem berasal dari bahasa Yunani yaitu “*sytema*” yang mempunyai arti sebagai berikut: Pertama, yaitu suatu keseluruhan yang tersusun dari sekian banyak bagian. Kedua, yaitu hubungan yang berlangsung di antara satuan-satuan atau komponen secara teratur. Dengan adanya perkataan lain “*systema*” itu mengandung arti sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan satu keseluruhan.

Menurut Fery Wongso (2016) sistem adalah kumpulan atau rangkaian komponen-komponen yang saling berhubungan, bekerja sama dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan dengan melalui tiga tahapan input (masuk), proses dan output (keluar). Menurut Romney dan Steinbart (2016) sistem adalah suatu rangkaian yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan dimana

sistem biasanya terbagi dalam sub sistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian sebuah sistem adalah sekumpulan elemen yang terintegrasi, saling melengkapi satu sama lain dan bekerja bersama guna mencapai suatu tujuan tertentu.

2.1.1.2 Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (Nirmala & Pertiwi, 2020) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga asset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Menurut Jason Cott (Yoaniza, 2018) sistem pengendalian internal adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai.

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sistem pengendalian internal (Yoaniza, 2018) sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan entitas lain yang di desain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian dalam keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Krismiaji (Damayanti & Khotijah, 2020) sistem pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi dan mendorong ditaatinya kebijakan manajemen. Menurut

Al Haryono Jusup (2014) sistem pengendalian internal adalah kebijakan dan prosedur yang dirancang manajemen dengan keyakinan memadai agar entitas mencapai tujuan dan sasaran.

Berdasarkan pengertian sistem pengendalian internal menurut para ahli di atas, dapat didefinisikan bahwa sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dibuat untuk memberikan jaminan keamanan bagi unsur-unsur yang ada di dalam perusahaan.

2.1.1.3 Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (Yoaniza, 2018) unsur-unsur sistem pengendalian internal terdiri dari 4 unsur yaitu :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas

Struktur organisasi adalah kerangka pembagian yang tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.

2. Struktur otoritas dan prosedur pencatatan.

Setiap organisasi, dimana setiap transaksi hanya akan terjadi atas dasar otoritas dari pejabat yang memiliki hak wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.

3. Praktik yang sehat

Pembagian tanggung jawab fungsional, sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Unsur karyawan sesuai mutu merupakan unsur yang sangat penting karena memiliki kemampuan sesuai dengan tanggung jawab yang akan dipikul. Jika suatu perusahaan dapat memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, sehingga unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi hingga batas minimum dan perusahaan tersebut tetap mampu menghasilkan pertanggung jawaban keuangan yang dapat diandalkan.

2.1.1.4 Komponen Sistem Pengendalian Internal

Menurut *Committee of Sponsoring of Organization (COSO)* (Chritistian Jeanry Liho et al., 2018) memiliki 5 komponen dalam sistem pengendalian internal, sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal atau bisa disebut dengan pondasi dari komponen lainnya. Ada beberapa komponen yang mempengaruhi lingkungan pengendalian internal yaitu:

a. Komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika

Komitmen di dalam perusahaan yang harus selalu ditanamkan etika, sebab jika etika itu dilanggar maka disebut dengan penyimpangan. Seperti jika datang ke kantor dengan tepat waktu atau datang sebelum jam nya itu bukti etika yang sangat baik dan begitu sebaiknya.

b. Struktur organisasi

1) Metode pembagian tugas dan tanggung jawab

Metode pembagian tugas dan tanggung jawab yang dilakukan dalam perusahaan harus jelas dan tegas di dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang sudah diberikan.

2) Kebijakan dan praktik yang menyangkut sumber daya manusia

Perusahaan dalam memilih karyawan harus selektif dan melalui prosedur tes yang semestinya bukan nepotisme dan sejenisnya.

3) Pengaruh dari luar

Apabila lingkungan yang di dalam perusahaan sudah baik, maka pengaruh dari luar yang buruk akan mudah bersama-sama ditangkal dan pengaruh yang baik akan lebih mudah diterima.

2. Penilaian Risiko

Identifikasi risiko yang meliputi pengujian terhadap faktor-faktor eksternal seperti pengembangan teknologi, persaingan, dan perubahan ekonomi. Penilaian risiko juga berkaitan dengan proses yang pencapaian tujuan perusahaan. Dengan mengurangi risiko, perusahaan bisa lebih

mudah mencapai tujuan yang diinginkan dimana mendapatkan keuntungan secara maksimal dan mengurangi kerugian.

- 1) Risiko strategis, yaitu dimana risiko ini dapat disebut sebagai risiko atau ketidakpastian yang diakibatkan dari kurang matangnya strategi dalam menjalankan bisnis.
- 2) Risiko informasi, yaitu risiko menghasilkan informasi yang tidak relevan atau informasi yang keliru, atau bahkan juga sistem informasinya tidak dapat dipercaya.

3. Aktivitas Pengendalian

Dimana kegiatan pengawasan adalah berbagai proses dan upaya sehingga dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menegakkan pengendalian sosial perusahaan. Dalam melakukan pengendalian, terdapat prosedur dan pedoman yang harus dijalankan perusahaan. Hal ini agar upaya pengendalian benar-benar di jalurnya dalam mencapai tujuan perusahaan. Dimana COSO (*Comitte of Sponsoring Organizations*) mengidentifikasi ada lima hal yang bisa diterapkan oleh perusahaan terdiri dari:

- 1) Rancangan, penggunaan dokumen dan catatan yang baik, yaitu seharusnya dokumen yang mudah dipakai oleh karyawan, jika dokumen dibuat dengan bahan yang berkualitas agar bertahan lama jika disimpan.
- 2) Perlindungan yang cukup terhadap kekayaan dan catatan perusahaan, yaitu perlindungan yang cukup terhadap kekayaan dan catatan

perusahaan bisa dilakukan berbagai cara seperti pencatat dan pembawa kas harus berbeda orang atau berbeda karyawan, disediakan tempat yang terbaik dan aman untuk menyimpan, dan membuat pembatasan akses ruang-ruang yang sangat penting.

3) Pemeriksaan terhadap kinerja perusahaan

Pemeriksaan terhadap kinerja perusahaan terbagi jadi beberapa langkah yaitu terdiri dari :

- a. Membuat pencocokkan antara catatan perusahaan dengan bank maupun rekonsiliasi antara catatan yang terpisah mengenai suatu rekening.
- b. Melakukan stok opname dimana mencocokkan jumlah unit persediaan yang ada digudang dengan catatan persediaan.
- c. Menjumlahkan berbagai hitungan dengan cara mentotalkan penjumlahan dari atas hingga ke bawah.

4. Informasi Dan Komunikasi

Tujuan sistem informasi dan komunikasi akuntansi dari entitas yaitu untuk memulai, mencatat, memproses dan melaporkan transaksi yang dilakukan entitas itu serta mempertahankan akuntabilitas aktiva terkait.

Merancang sistem informasi perusahaan harus mengetahui hal-hal sebagai berikut:

- a. Bagaimana data diproses agar menjadi informasi dan informasi diproses lagi menjadi informasi yang lebih berguna bagi pembuat keputusan.
- b. Bagaimana informasi yang baik untuk dilakukan.

5. Pemantauan

Pemantauan adalah kegiatan yang mengikuti jalannya sistem informasi akuntansi, sehingga apabila ada sesuatu berjalan tidak seperti yang diharapkan, dan segera dapat diambil suatu tindakan. Adapun bentuk pemantau di dalam perusahaan dapat dilaksanakan dengan proses yang terdiri dari :

- a. Akuntansi pertanggungjawaban, yaitu suatu perusahaan menerapkan suatu sistem akuntansi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja masing-masing manajer dan masing-masing proses yang dijalankan oleh perusahaan.
- b. Audit internal, yaitu pengauditan yang dilakukan untuk memeriksa dan mengevaluasi kegiatan oleh auditor di dalam perusahaan.

2.2.1 Persediaan

2.2.1.1 Pengertian Persediaan

Menurut Kieso (Putra Kuncoro, 2021) persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat kecermatan.

Menurut Elvy Maria Manurung (Amelia, 2018) persediaan dikategorikan sebagai barang dagangan yang dimiliki dan disimpan untuk dijual kepada para

pelanggan (*customers*). Hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor yang penting sebab demi menentukan kelancaran operasi perusahaan ditinjau dari segi neraca persediaan adalah barang-barang atau bahan yang masih tersisa pada tanggal neraca, barang-barang yang akan segera dijual, digunakan atau diproses periode normal perusahaan.

Menurut Warren (Hermanto et al., 2019) persediaan adalah barang dagang yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan dan dapat digunakan dalam proses produksi atau dapat digunakan untuk tujuan tertentu. Menurut (Sari, 2010) persediaan adalah meliputi semua barang yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu, dengan tujuan untuk dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal perusahaan. Aktiva lain yang dimiliki perusahaan, tetapi tidak untuk dijual atau dikonsumsi tidak termasuk dalam klasifikasi persediaan.

Menurut Rahmawati & Esthi Adityarini (2021) persediaan merupakan aset atau aktiva lancar yang dimiliki perusahaan yang biasanya melakukan kegiatan bisnis dengan menjual barang dagangan atau barang hasil produksinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persediaan merupakan suatu barang yang dimiliki perusahaan yang digunakan atau dibeli untuk dijual dalam operasi normal perusahaan. Suatu cara untuk menentukan persediaan pada jumlah yang seharusnya sehingga menyebabkan terjadinya keseimbangan antara persediaan dengan tingkat permintaan barang.

2.2.1.2 Indikator-Indikator Persediaan

Menurut Sofyan Assauri dalam Yana Yudhan (2016) suatu kegiatan yang menentukan tingkat komposisi dari pada persediaan, bahan baku, dan barang

hasil, sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran produksi. Ada empat indikator persediaan :

1. Biaya Pemesanan

Kegiatan memesan barang dari pemasok ini tentunya akan disertai dengan biaya yang dibebankan kepada perusahaan dalam pengadaan persediaan yaitu biaya pemesan. Menurut Heizer dan Barry Render (2017) biaya pemesan merupakan biaya yang biasa dikeluarkan untuk proses pemesanan yang mencakup dari biaya formulir, pemrosesan pesanan, pembelian, dukungan administrasi dan seterusnya.

2. Biaya Pembelian

Biaya pembelian merupakan biaya yang biasa dikeluarkan untuk membeli barang. Biaya pembelian menjadi faktor penting ketika harga barang yang dibeli tergantung pada ukuran. Yang meliputi harga beli, pajak lain, biaya pengangkutan, biaya penanganan dan biaya lainnya secara langsung yang dapat di antirbusikan pada perolehan barang jadi dan jasa.

2.2.1.3 Jenis Persediaan

Menurut Robert (Amelia, 2018) ada beberapa pengertian jenis-jenis persediaan sebagai berikut:

1. Persediaan Barang Dagang

Persediaan barang dagang adalah barang dagang yang dimiliki untuk dijual kembali dalam kegiatan yang normal. Karena barang tersebut biasanya dibeli dalam kondisi sudah selesai diproduksi dan siap dijual.

2. Persediaan Bahan Baku

Persediaan bahan baku adalah barang yang dibeli untuk diproses menjadi suatu produk akhir, karena dicatat dalam suatu persediaan bahan baku sampai barang itu digunakan sebagai titik saat bahan baku beralih menjadi persediaan produk dalam proses.

3. Persediaan Barang Dalam Proses

Persediaan barang dalam proses adalah persediaan barang dalam proses seperti bahan baku untuk produk yang sudah dibuat tetapi belum selesai. Karena saat selesai barang langsung dalam proses akan menjadi produk jadi.

4. Persediaan Barang Jadi

Persediaan barang jadi adalah produk yang sudah selesai di proses dan siap untuk di jual. Setelah barang jadi, maka akan langsung dikirim atau di distribusikan kepada pihak ke tiga atau agen-agen yang sudah terdaftar di perusahaan.

2.2.1.4 Klasifikasi Persediaan

Menurut Rudianto (Anjarsari & Sunrowiyati, 2015) Persediaan dalam perusahaan manufaktur dibedakan menjadi :

1. Persediaan barang dagang

Persediaan barang dagang merupakan barang yang diperoleh untuk dijual kembali diperoleh secara fisik tidak diubah kembali, tetapi barang tersebut tetap dalam keadaan dan bentuk yang telah jadi ketika meninggalkan pabrik pembuatnya.

2. Persediaan bahan baku (*raw material*)

Persediaan bahan baku adalah bahan baku yang akan digunakan untuk membuat barang jadi.

3. Persediaan perlengkapan pabrik (*supplies*)

Persediaan perlengkapan pabrik adalah barang-barang yang mempunyai fungsi melancarkan proses produksi, misal seperti oli mesin, bahan pembersih mesin, dan lain-lain.

4. Persediaan bahan penolong pabrik (*indirect material*)

Persediaan bahan penolong pabrik adalah barang-barang yang juga menjadi bagian dari proses produksi yang nilainya kecil-kecil.

5. Persediaan barang dalam proses (*goods and process*)

Persediaan barang dalam proses adalah bahan baku yang sudah mulai diolah kedalam proses produksi tetapi bahan baku ini belum selesai dikerjakan.

6. Persediaan barang jadi (*finished goods*)

Persediaan barang jadi adalah barang-barang yang sudah selesai diproses menjadi barang dagang yang siap dijual kepada konsumen. .

2.3.1 Bagan Alir (*Flowchart*)

Menurut Indrajani (Tawir, 2018) *Flowchart* merupakan gambaran secara grafik dari langkah-langkah dan urutan prosedur suatu program. Menurut Romney dan Steinbart (Beno Jange, 2018) alir sistem (*Flowchart*) adalah teknik analitis yang digunakan untuk menggambarkan beberapa aspek dari sistem informasi dengan cara yang jelas, ringkas dan logis. *Flowchart* selalu menggunakan simbol

standar untuk menggambarkan prosedur proses transaksi perusahaan dan aliran data yang sistemnya dari awal hingga akhir. Menurut Adelia (Beno Jange, 2018) bagan air (*Flowchart*) adalah penggambaran secara grafik dari langkah-langkah dan urutan-urutan prosedur dari suatu program.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, dapat menyimpulkan bahwa *Flowchart* adalah suatu penggambaran secara grafik dari langkah-langkah yang biasanya mempermudah penyelesaian suatu masalah yang perlu dipelajari dan dievaluasi lebih lanjut.

2.3.1.1 Diagram Arus Data (*Data Flow Diagram/DFD*)

Sebuah DFD secara grafis menjelaskan suatu arus data yang di dalam nya terdapat sebuah organisasi. Dimana teknik ini digunakan untuk mendokumentasikan suatu sistem yang digunakan sekarang untuk merencanakan dan mendesain suatu sistem yang baru. Tidak ada cara standar dalam menyusun DFD karena terdapat perbedaan dengan metode yang berbeda pula. Pada dasarnya dimana DFD hanya memfokuskan pada aliran data yang didalam organisasi. DFD disusun dengan menggunakan tiga simbol sebagai berikut:

Tabel 2.1
Simbol Diagram Arus Data

Simbol	Nama	Penjelasan
	Arus data	Arus data yang masuk ke dalam dan keluar dari sebuah proses yang digambarkan dengan anak panah.
	Proses transformasi	Proses yang mengubah suatu data dari input menjadi output digambarkan

		dengan lingkaran.
	Sistem	Menunjukkan suatu sistem.
	Sumber data dan tujuan data	Karyawan organisasi yang mengirim data dan menerima data dari sistem yang digambarkan dengan kotak.

2.3.1.2 Simbol-simbol *Flowchart*

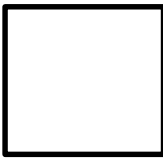
Simbol-simbol yang digunakan dalam membuat bagan alir terdapat pada tabel 2.2 setiap simbol memiliki arti yang berbeda agar mudah dipahami dan dikenali. Simbol-simbol ini dapat dibuat menggunakan program komputer atau *template*, dimana penggaris khusus untuk membuat simbol-simbol bagan alir. Simbol ini dapat dibagikan dalam empat kelompok yaitu :

1. *Input/output* (masuk/keluar), yaitu simbol yang menggambarkan suatu alat atau media yang memberikan input atau merekam suatu output dari kegiatan pengolahan data.
2. *Processing* (proses), yaitu suatu simbol yang banyak digunakan untuk menggambarkan proses dalam suatu prosedur.
3. *Storage* (penyimpanan), suatu simbol yang menggambarkan sebuah alat yang digunakan untuk menyimpan data yang saat ini tidak digunakan oleh sistem.

4. Lain-lain, yaitu seperti simbol yang menggunakan arus data dan barang.

Karena simbol ini menggambarkan saat mulainya dan berakhirnya suatu bagan alir.

Tabel 2.2
Simbol-simbol Flowchart

No	Nama	Simbol	Keterangan
Simbol-simbol Input/Output			
1	Dokumen		Sebuah dokumen atau laporan, dokumen dapat dibuat atau dicetak oleh komputer.
2	Pemasukan data <i>on-line</i>		Entri data oleh alat on-line seperti CRT dan komputer.
Simbol-simbol Processing			
3	Kegiatan manual		Sebuah kegiatan pemrosesan yang dilakukan secara manual.
4	Pemrosesan computer		Sebuah fungsi pemrosesan yang dilaksanakan oleh sebuah komputer, biasanya menghasilkan perubahan terhadap data atau informasi.
5	Kegiatan campuran		Sebuah kegiatan pemrosesan yang dilakukan menggunakan alat selain komputer.

6	Kegiatan pemasukan data <i>off-line</i>		Sebuah kegiatan yang dilakukan dengan cara menggunakan suatu alat pemasukan data <i>off-line</i> .
Simbol-simbol arus dan lain-lain			
7	Arus dokumen atau pemrosesan		Arah arus dokumen atau pemrosesan, yang disebut arus normal karena arahnya yang ke kanan atau ke bawah.
8	Penghubung dalam sebuah halaman		Menghubungkan suatu bagan alir pada sebuah halaman yang sama. Penggunaan simbol ini bertujuan untuk menghindari terlalu banyak anak panah yang saling melintang dan membingungkan.
9	Terminal		Titik awal awal, titik akhir, atau titik pemberhentian dalam suatu proses, simbol ini dipergunakan untuk menunjukkan adanya pihak eksternal.

2.3.1.3 Kegunaan *Flowchart*

Menurut M. Nur Nasution (Tawir, 2018) *flowchart* dapat digunakan dalam berbagai maksud sebagai berikut :

1. Kegunaannya dapat memberikan penjelasan tentang jalannya proses, dimana bagan alir ini cepat dimengerti dan diasampaikan informasi dalam melalui grafik atau bagan daripada melalui uraian verbal. Maka *Flowchart* ini seharusnya dibuat oleh orang atau karyawan yang bekerja di dalam sistem ini.
2. Dapat dibandingkan dalam proses ideal dengan proses yang sebenarnya terjadi di dalam sistem ini. Seperti proses yang seharusnya terjadi dan berjalan sesuai peraturan yang ada, proses yang sesungguhnya sudah berjalan, dan proses yang diharapkan.
3. Harus mengetahui langkah-langkah duplikatif dan langkah-langkah yang tidak diperlukan. Langkah-langkah ini mempunyai efek kurang menguntungkan karena membawa konsekuensi yang menambah pekerjaan dalam proses, menambah waktu dalam proses, dan dapat menambah biaya dalam proses tersebut.
4. Mengambarkan sistem total, dimana sistem ini meliputi suatu input material dan jasa dari pemasok, seluruh proses internal dan penerimaan prosuk serta jasa, termasuk dalam umpan balik yang diberikan. Meneliti sistem total ini, dapat kita ketahui bagaimana sistem produksi bekerja dan menganalisisnya untuk dilakukan perbaikan proses.

2.3.1.4 Jenis-jenis Bagan Alir (*Flowchart*)

Jenis-jenis bagan alir memiliki tiga macam sebagai berikut:

1. Bagan Alir Dokumen (*Document Flowcharts*)

Bagan alir dokumen merupakan suatu bagan alir yang memiliki sebutan bagan alir formulir karena bagan alir ini menunjukkan arus laporan atau informasi yang memiliki antara pertanggungjawaban di dalam sebuah organisasi. bagan alir yang juga sebagai mengevaluasi pengawasan internal disebut *internal control Flowchart*.

2. Bagan Alir Sistem (*System Flowcharts*)

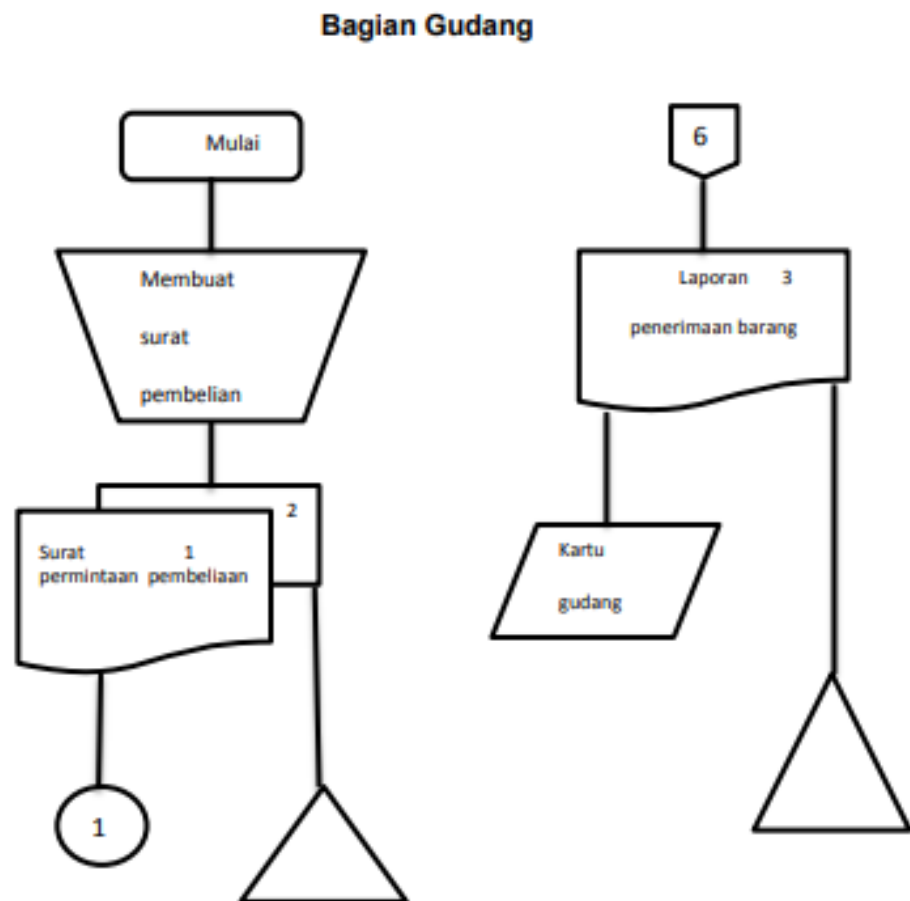
Bagan alir sistem merupakan bagan alir yang ditunjukkannya sebuah arus pekerjaan secara keseluruhan dari sistem, dan menggambarkan sebuah hubungan antara *input*, pemrosesan, dan *output* sebuah sistem informasi akuntansi.

3. Bagan Alir Program (*Program Flowcharts*)

Bagan alir program merupakan bagan alir yang menjelaskan sebuah urutan logika pemrosesan data oleh computer kedalam untuk dijalankannya sebuah program. Bagan alir ini juga menggunakan simbol-simbol yang secara khusus dirancang untuk kebagan alir ini.

2.3.1.5 Flowchart Menurut COSO (Committee of Sponsoring of Organization)

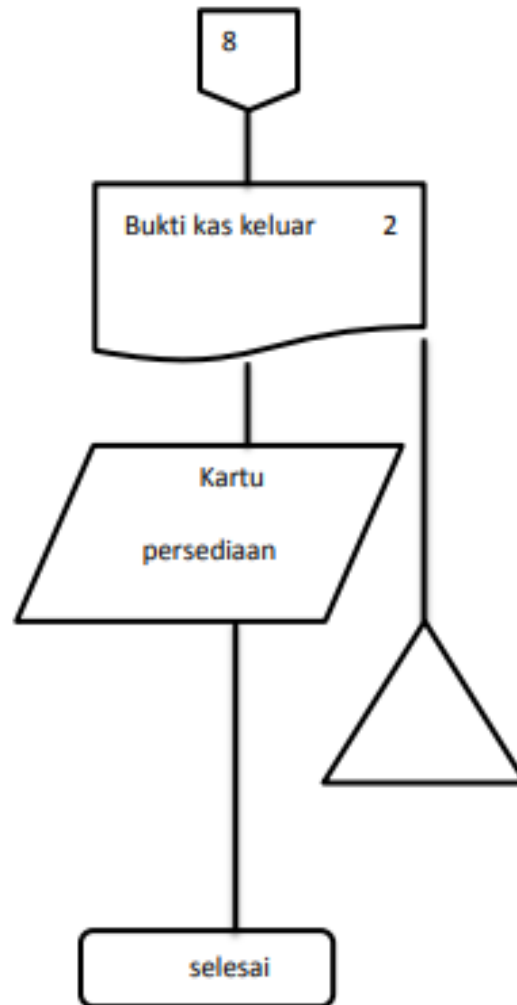
Gambar 2.1
Bagian Gudang



(Sumber : Menurut COSO (Committee of Sponsoring of Organization))

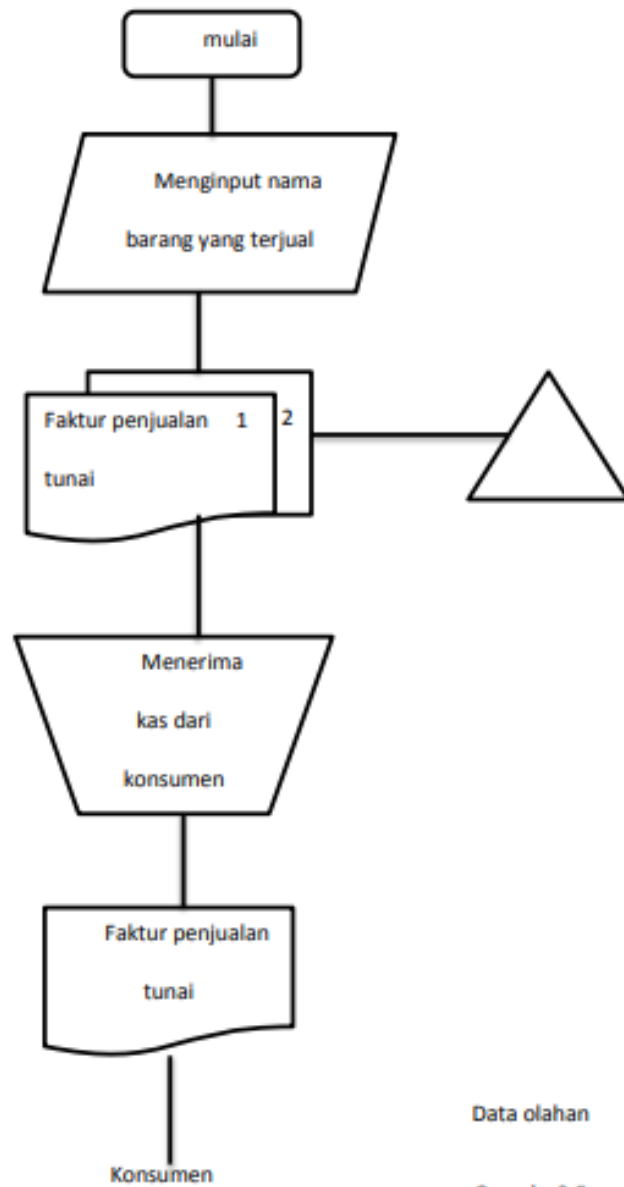
Gambar 2.4
Bagian Kartu Persediaan

Bagian Kartu persediaan



(Sumber : Menurut COSO (Committee of Sponsoring of Organization))

Gambar 2.5
Bagian Penjualan



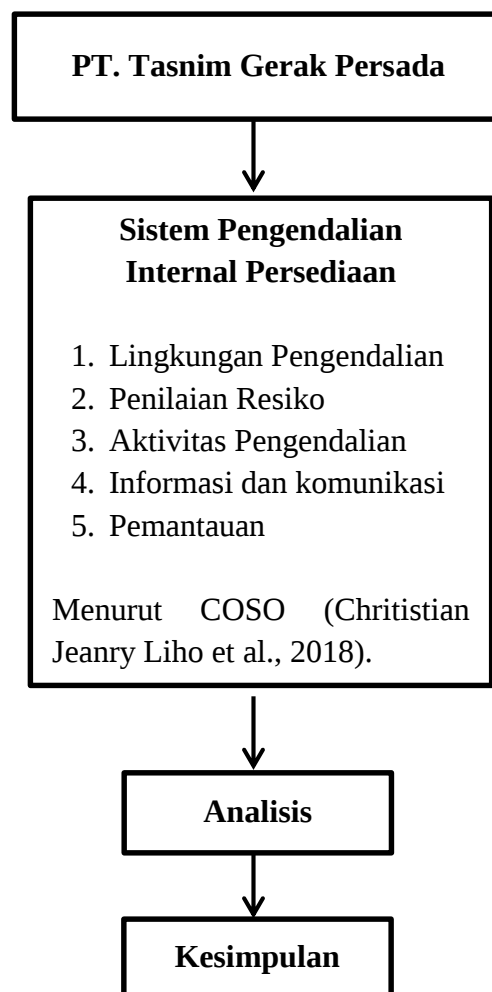
(Sumber : Menurut COSO (Committee of Sponsoring of Organization))

2.2 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menjelaskan tentang analisis sistem pengendalian internal persediaan pada terhadap PT. Tasnim Gerak Persada. Berdsarkan pemaparan di atas, gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.6

Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang dikembangkan untuk penelitian,(2022)

2.3 Penelitian Terdahulu

a. Jurnal Nasional

1. Menurut (Siti Aminah, 2018) dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada PT Giant Tbk Makassar”. PT Giant Tbk Makassar ini adalah perusahaan yang turut memberikan sumbangan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti pasar swalayan yang menjual bermacam-macam barang. Penelitian ini sangat bertujuan untuk menilai sebuah keefektifan pengendalian internal persediaan barang dagang PT Giant Tbk Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, pengolahan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi langsung di PT Giant Tbk Makassar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis komponen-komponen sistem pengendalian internal persediaan perusahaan, kemudian menarik kesimpulan dan uraian dari penjelasan yang dilakukan. Hasil penelitian ini yaitu sistem pengendalian internal persediaan barang dagang sudah efektif karena sudah memenuhi komponen-komponen pengendalian dari COSO (*Commitee of sponsoring organization*).
2. Menurut Melati Andriani Puspita Sari (Puspita Sari, 2015) dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Gas Elpiji 12 KG pada PT. Bayupatria Sentosa Palembang”. PT. Bayu Patria Sentosa Palembang adalah salah satu perusahaan yang melakukan kegiatan usaha perdagangan transporter bahan bakar minyak dan keagenan. Hasil penelitian menunjuk

perusahaan yang bergerak di dalam bidang transporter bahan bakar minyak dan gas elpiji dan berdiri nya perusahaan tersebut pada tanggal 10 April 1986 dengan nama PT. Bayu Putra Sentosa kemudian diganti pada tanggal 13 Juni 1988 menjadi PT. Bayupatria Sentosa. Teknik pengumpulan data yang digunakan seperti wawancara, pengamatan, dokumentasi dan kuesioner. Data analisis menggunakan analisis kuantitatif yaitu data analisis yang menggunakan statistik. Hasil penelitian ini yaitu sistem pengendalian internal persediaan belum memenuhi unsur pengendalian intern yang memadai, karena dalam pelaksanaan penjualan masih ada terjadi perangkapan tugas, dan populasi yang diambil dari beberapa karyawan.

3. Menurut Siska Amelia (2018) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Pada PT Makassar Tene”. Pada PT Makassar Tene adalah perusahaan produsen gula. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas sistem pengendalian internal persediaan bahan baku dalam pengadopsian COSO pada PT. Makassar Tene. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi pustaka, metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis data deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan perusahaan belum sepenuhnya efektif, karena manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian internal, dan terdapat beberapa prosedur yang sudah mencerminkan konsep pengendalian internal yang mengadopsi COSO tetapi pada aktivitas

pengendalian yang masih perlu ditingkatkan sebab masih ada perangkapan fungsi dalam bagian penerimaan dan penyimpanan.

b. Jurnal Internasional

1. Menurut Mirnenko Volodymyr I (Mirnenko, 2020) melakukan penelitian yang berjudul *“Analysis of approaches to assessing effectiveness of the system of internal control of the military organization as the element of public internal financial control of Ukraine”*. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal tidak boleh dianalisis di luar analisis tujuan perusahaan, oleh sebab itu jika tujuan tidak digariskan dengan jelas, maka sistem pengendalian internal kehilangan efektivitasnya. Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan adanya pertimbangan karakteristik kuantitatif SIC, lebih lanjut lagi prospek penelitian ini terletak pada penentuan indikator kunci efektivitas sistem pengendalian internal. Penelitian ini juga digabung dengan peralatan yang relevan, karena sudah diterapkan untuk mengembangkan suatu metode dalam sistem pengendalian internal.
2. Menurut Ramasoyan, Pascalina Van Sweet Sesa, dkk (Sesa et al., 2021) melakukan penelitian yang berjudul *“Analysis of human resource competency, internal control system, quality of financial statements and application of government accounting standards to accountability of performance of government agencies in penggunangan bintang regency”*. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap pertanggungjawaban kinerja instansi pemerintah, karena penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengendalian internal sistem mempengaruhi kualitas laporan keuangan di pemerintahan. Hasil penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan kuesioner, dimana kuesioner yang sudah dibagikan ada berjumlah sebanyak 80, tapi kuesioner yang memenuhi syarat hanya sebanyak 57 kuesioner. Sedangkan di dalam jurnal ini hasil signifikan tabel satu sampai tujuh dari masing-masing variabel dibawah 0,05.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif secara deskriptif untuk mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dari PT. Tasnim Gerak Persada. Penelitian kualitatif menggunakan data kualitatif seperti wawancara, data observasi langsung, dan dokumentasi.

Menurut Bowen (2019) penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kualitatif, dimana data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka atau bilangan sehingga hanya berbentuk pernyataan-pernyataan atau kalimat. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan yaitu seseorang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan peneliti yang sedang dilaksanakan, informasi ini dapat berupa situasi dan kondisi latar belakang penelitian.

Dan menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3.2 Jenis Data

Data adalah sebagai keterangan atau bukti mengenai suatu kenyataan yang masih mentah, masih berdiri sendiri, belum diorganisasikan, dan belum diolah atau kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan yang berupa lambing, sifat dan sekumpulan fakta dari sebuah kejadian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber yang diperoleh peneliti untuk mendapatkan data mengenai objek yang akan diteliti.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2019) data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu metode wawancara dan observasi. Data primer yang diperoleh dari pengamatan serta wawancara langsung dengan sumber yang berhubungan dengan sumber yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah koordinator lapangan, admin dan tiga karyawan yang bertanggung jawab dalam persediaan gas elpiji 3 kg. Data primer ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara sistem pengendalian internal persediaan pada PT Tasnim Gerak Persada.

2. Data Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2019) Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara

(diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2019), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang akan utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi (Sugiyono, 2019).
2. Dokumentasi adalah digunakan sebagai bahan pelengkap pada penelitian. Adapun tahapan pada dokumentasi yang tersimpan dalam bentuk *voice recorder*, foto atau dokumen-dokumen.

3.4 Analisis Data

Pada jenis penelitian kualitatif ini, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpulnya, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan.

3.4.1 Redukasi Data

Menurut (Sugiyono, 2017) reduksi data merupakan salah satu bagian dari teknis analisis data kualitatif. Data yang telah diperoleh kemudian ditulis dalam bentuk suatu laporan ataupun data yang terperinci. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, membuang data yang tidak diperlukan data sedemikian rupa sehingga nantinya dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data atau yang disebut *display* data ialah sebuah proses penyajian data yang berfungsi untuk menganalisis data yang diperoleh. Data yang diperoleh digolongkan sesuai dengan pokok permasalahan yang dibuat dalam bentuk matriks, sehingga dapat mempermudah peneliti untuk melihat hubungan antara salah satu data dengan data yang lainnya, penyajian data yang sering digunakan untuk data kualitatif biasanya dalam bentuk teks naratif.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Tahapan ini merupakan suatu tahapan penarikan kesimpulan dari semua data yang telah didapati sebagai hasil dari semua penelitian. Penarikan kesimpulan adalah usaha mencari dan memahami makna serta arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari semua kegiatan-kegiatan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S. (2018). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Pada PT. Makassar Tene. 2018.
- Anjarsari, N., & Sunrowiyati, S. (2015). Jurnal Komplek Vol. 7 No. 2 Desember 2015 176 Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Pada PT Alaina Tulungagung. 3(1).
- Beno Jange. (2018). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan pada PT. Senang Jaya Mitra Sukses Pekanbaru. 9, 1832–1863.
- Bowen, S. A. (2019). Corporate communication. An Integrated Approach to Communication Theory and Research, Third Edition, 399–413.
- Chritistian Jeanry Liho, Sifrid Pangemanan, & Rudy Pusung. (2018). Analisis Pengendalian Internal Committee of Sponsoring Organizations Terhadap Piutang Usaha Pada Cv. Kombos Manado 1. Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi, 13(02), 683–692.
- Damayanti, I., & Khotijah, S. A. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Sistem Akuntansi Pemerintah (Studi Kasus Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Semarang). 12(1), 190–196.
- Hermanto, M., Sondakh, J. J., Pangerapan, S., Akuntansi, J., Sam, U., & Manado, R. (2019). Analysis Of The Accounting Treatment For Inventories at Bulog Public Service Company Regional Division Of East Sulawesi and Gorontalo. 7(1).
- Jusup, A. H. (2014). Sistem Pengendalian Internal. 9–53.
- Mirnenko, V. I. (2020). Analysis of approaches to assessing effectiveness of the

system of internal control of the military organization as the element of Public Internal Financial Control of Ukraine. 2016(240).

Nirmala, M., & Pertiwi, I. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas Dari Penjualan Gas Elpiji (Studi pada PT. Mara Gasindo). Proseding Seminar Nasional Akuntansi, 3(1), 123–128.

Puspita Sari, M. andriani. (2015). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Gas Elpiji 3Kg Pada PT. Bayu Patria Sentosa Palembang.

putra kuncoro, H. anom. (2021). Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Elpiji Pada PT Surya Gas Mandiri Hafid Anom Kuncoro Putra Email : 1011 Jurnal EMBA Vol . 9 No . 1 Januari 2021 , Hal . 1011-1017 Analisis Perlakuan. 9(14), 1011–1017.

Rahmawati, F. H., & Esthi Adityarini. (2021). Sistem Informasi Persediaan Barang pada. 1, 1–7.

Render, H. dan B. (2017). Bab ii tinjauan pustaka 2.1. 7–28.

Sari, M. (2010). Analisis Sistem Persediaan dalam Akuntansi. VIII(1), 1–8.

Sesa, P. V. S., Patma, K., & Larasati, R. (2021). Analysis Of Human Resource Competency , Internal Control System , Quality Of Financial Statements and Application Of Government Accounting Standards To Accountability Of Performance Of Government Agencies In Pegunungan Bintang Regency. 2.

ST.Aminah. (2018). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada PT Giant Tbk Makassar.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, CV.

Sugiyono. (2019). Generalisasi. 43. 43–51.

Tawir, W. (2018). Sistem Informasi Terhadap Peningkatan Persero Rayon
Mattoanging Skripsi Oleh Wahyuni Tawir Program Studi Manajemen. 111.

Wongso, F. (2016). Persediaan. 6–27.

yanayudhan. (2016). Kajian Pustaka, Kerangka, dan Hipotesis. 11–35.

Yoaniza, R. (2018). Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas atas Pas
Bandara Pada PT Angkasa Pura 1 Bandara Adisutjipto Yogyakarta. Diploma
Thesis, 9–20.

CURICULUM VITAE



Nama : Pradhea Rizki Fatikasari
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 7 Januari 1999
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Email : pradhearizki7@gmail.com
Alamat : Jalan. H. Agus Salim Gg. Kapaya III
No.01 RT.03 RW.04

Riwayat Pendidikan
Sekolah Dasar (SD) : SD Swasta Hangtuh Tanjungpinang
Sekolah Menengah Pertama(SMP) : SMP Negeri 4 Tanjungpinang
Sekolah Menengah Atas(SMA) : SMA Negeri 5 Tanjungpinang
Universitas : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang